



VOLUME 21 NO 1, JANUARI 2019

JURNAL EKONOMI & BISNIS DHARMA ANDALAS

DAMPAK KOMPETENSI, INDEPENDENSI SERTA ETIKA AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT DENGAN TEKANAN KLIEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang)

Rahmaita¹, Ratnawati Rafli²,

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas

¹tata_need@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan melihat Dampak Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Tekanan Klien sebagai variabel Moderasi dan yang menjadi obyek di riset ini adalah Akuntan Publik pada KAP di Kota Padang. Metode dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang didistribusikan kepada responden untuk melihat bagaimana Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan tekanan klien sebagai variabel moderasi dan subjek pada penelitian adalah akuntan pada KAP di Kota Padang dengan jumlah auditor sebanyak 60 orang. Hasil penelitian menyatakan Variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit berdasarkan Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.743 > 1.679$) atau nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Variabel Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.375 > 1.679$) atau nilai signifikan $0,022 < 0,05$. Variabel Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.957 > 1.679$) atau nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Interaksi kompetensi dan tekanan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.823 < 1.679$) atau nilai signifikan $0.416 < 0,05$. Interaksi Independensi dan tekanan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.407 < 1.679$) atau nilai signifikan $0.687 > 0,05$. Dan interaksi etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.089 < 1.679$) atau nilai signifikan $0.283 > 0,05$.

Kata Kunci: Kompetensi; Independensi; Etika auditor; Tekanan klien; Kualitas audit

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini profesionalitas seorang akuntan dihadapkan pada tantangan yang berat yaitu mempertahankan eksistensinya di persaingan dengan kompetitor atau partner seprofesinya. Pada dasarnya, Perusahaan selalu menginginkan opini Unqualified Opinion (pendapat wajar tanpa pengecualian) terhadap laporan keuangan mereka yang diaudit, agar memperlihatkan kinerja yang bagus dimata masyarakat (*public*), sehingga akan mempengaruhi operasional

perusahaan untuk jangka waktu panjang. Karena pada kenyataannya banyak dari perusahaan yang tidak menginginkan pendapat wajar dengan pengecualian, karena akan mempengaruhi nilai saham perusahaan (Kawijaya dan Juniarti, 2015).

Pada perkembangan dunia usaha profesi seorang akuntan independen sangat diperlukan oleh dunia usaha, agar informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan berkualitas, karena informasi tersebut akan digunakan oleh para pembaca laporan keuangan dalam

pengambilan keputusan. Sehingga akuntan publik perlu meningkatkan kompetensi, serta mempertahankan independensi dan etika auditor agar masyarakat senantiasa percaya dengan jasa yang diberikan akuntan publik.(IKAPI, 2011)

Fenomena-fenomena yang terjadi pada British Telecom yang telah diaudit oleh KAP Price Waterhouse Coopers (PWC) pada 2017 terkait dengan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan perusahaannya dengan menaikan laba perusahaan. Sehingga mengakibatkan kerugian pada pemegang saham dan investor. Dan Pada Akhirnya Sehingga British Telecom mengumumkan adanya koreksi pendapatannya sebesar GBP530 juta pada Januari 2017 . (<http://www.wartaekonomi.co.id>).

Kecurangan-kecurangan Akuntansi (Laporan Keuangan) diatas akan bisa dihindari jika auditor yang melakukan audit memiliki sikap independen, kompeten serta menanamkan nilai-nilai etika (kode etik) dalam pekerjaannya, sehingga masyarakat tidak meragukan kualitas kerja auditor. Karena semakin banyak kecurangan keuangan yang terjadi baik didalam dan diluar negeri, maka akan mempengaruhi kepercayaan para pengguna laporan keuangan pada profesi akuntan publik.

Kualitas audit sangat penting untuk diperhatikan oleh pengguna laporan auditan. Karena,opini audit yang dinyatakan oleh akuntan publik sangat mempengaruhi keputusan calon investor dalam mengambil keputusan.sehingga laporan keuangan harus diaudit oleh auditor yang independen dan kompeten,sehingga akan meghasilkan audit yang berkualitas dan tidak menyesatkan para pembaca laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas, selain dipengaruhi oleh

sikap independensi, serta kompetensi auditor dalam melaksanakan pekerjaannya, maka auditor dutuntut juga harus mempunyai etika yang baikagar tentunya seorang auditor tersebut tidak akan melakukan kecurangan dalam melakukan pemeriksaan atau menyajikan laporan keuangan.

Dalam melaksanakan audit, Tekanan klien juga mempengaruhi independensi dalam melaksanakan audit. Hal ini bisa dinilai dari fee audit, fasilitas yang diberikan klien, ancaman penggantian auditor lain, serta permintaan yang di syaratkan oleh klien.Seorang auditor harus menghadapi tekanan dari klien dalam pengambilan keputusan dan Jika auditor tidak mampu menolak tekanan dari klien maka independensi auditor telah berkurang dan dapat mempengaruhi kualitas audit.Adanya hubungan tekanan klien dengan kualitas audit menyebabkan tekanan klien diduga dapat memoderasi pengaruh independensi dan kompetensi auditor dengan kualitas audit.

Dari latar belakang tersebut maka terlihat fenomena yang menarik untuk dapat dilakukan kajian dengan meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Pada Kualitas Audit menggunakan Tekanan Klien Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang”.

Pengertian Audit

Arens (2014), menyatakan bahwa proses audit adalah aktivitas pengumpulan dan penilaian bahan bukti mengenai informasi untuk menilai kesesuaiannya dengan standar yang telah di tetapkan. Selanjutnya Auditor haruslah merupakan individu yang memiliki kompetensi dan Independensi. Sedangkan Audit itu sendiri menurut Tunggal (2011) dapat diklasifikasikan kedalam Audit Operasional, Audit Manajemen dan Audit atas Laporan Keuangan.

Peranan Kualitas Audit

Definisi mengenai kualitas audit merupakan suatu garansi dari auditor mengenai tidak akan terjadi salah saji ataupun kecurangan dalam informasi keuangan yang di audit. Dan ini bagi seorang auditor merupakan ukuran profesionalisme mereka dalam bekerja untuk memenuhi standar yang berlaku. (Fauzan, 2016). Supaya terpenuhinya standar kualitas audit maka ini mengharuskan auditor untuk dapat berpedoman pada SPAP, SAK seta kode etik Profesi yang ada di Indonesia. Selanjutnya seorang auditor harus berintegritas serta obyektif dalam memenuhi kewajiban kerjanya dengan menjunjung tinggi kejujuran, ketegasan dan keadilan serta independensi.

Independensi

Independensi merupakan sikap yang harus di pegang oleh seorang auditor sebagaimana tercantum pada Standar Profesional Akuntan Publik tahun 2011 (SA Seksi, 150), mengenai standar umum kedua yang menyatakan bahwa dalam pekerjaannya maka sikap independen dalam sikap mental wajib di pegang bagi seorang auditor. Dalam Standar ini mewajibkan bagi seorang auditor memiliki sikap independen, yang bermakna tidak mudah di pengaruhi dan berpedoman untuk kepentingan publik. Dan Auditor tidak boleh memiliki sikap keberpihakan pada siapapun. Bagi masyarakat memahami independensi auditor bukan hanya berkaitan pada diri auditor melainkan secara keseluruhan. Apabila ternyata terdapat auditor eksternal atau suatu Kantor Akuntan Publik tidak berhasil menjaga sikap independennya, maka kemungkinan besar masyarakat akan beranggapan bahwa Tidak ada akuntan publik yang independen. Dan Pada Akhirnya masyarakat tidak lagi menaruh kepercayaan pada jasa audit profesi auditor independen. Selanjutnya Singgih & Bawono (2010) dalam Made Daryasa

(2016) mendefinisikan bahwa tentang independensi menjadi suatu karakter yang sangat penting dalam pemeriksaan akuntansi. Karena Auditor adalah pihak independen baik infact ataupun in appearance . Auditor yang independen akan memiliki penilaian yang obyektif terhadap laporan keuangan.

Kompetensi

Audit menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) tahun 2011 mengharuskan pemeriksa memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup. Dan selanjutnya auditor harus menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Dan standar tersebut berarti mengharuskan Audit dilakukan oleh seorang Auditor yang memiliki kompetensi di bidangnya. Selanjutnya untuk memelihara kompetensi profesional dibutuhkan kesadaran serta upaya secara yang berkelanjutan mengembangkan kemampuan teknis profesinya. Namun riset ini akan digunakan definisi kompetensi dari sisi auditor secara individual. Karena Pemeriksa dalam hal ini auditor adalah menjadi pihak yang secara langsung melakukan audit . Selanjutnya definisi kompetensi kita fokuskan pada indikato yaitu pengetahuan dan pengalaman.

Etika Auditor

Menurut Suhayati (2010) etika profesi adalah kode etik bagi suatu pekerjaan tertentu dan karenanya harus dimengerti seyogyanya bukan sebagai etika absolute. Selanjutnya menurut Arfin Adrian (2013) Etika Profesi Auditor adalah” sebuah pekerjaan dimana harus mempunyai komitmen moral yang tinggi dalam bentuk aturan tersendiri. Ketentuan ini merupakan kunci untuk melaksanakan pekerjaan tersebut yang biasa disebut kode etik.

Tekanan Klien

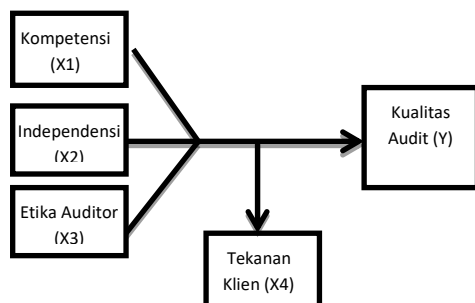
Pengertian Tekanan klien adalah kondisi ketika terdapat pengaruh dari

klien ketika proses pemeriksaan serta tuntutan-tuntutan yang diinginkan klien mempengaruhi opini auditor, yang sifatnya cenderung melanggar. Tekanan dari klien merupakan suatu kondisi yang menjadi bahagian resiko bagi seorang akuntan. Oleh karena itu penting bagi seorang auditor untuk bertindak profesional berazaskan moral dan keyakinan diri.(Fauzan, 2016). Selanjutnya Lauw (2012) berpendapat bahwa upaya dalam rangka mempengaruhi auditor untuk bertindak yang tidak memenuhi standar profesi memungkinkan berhasil akibat adanya kondisi konflik yang memunculkan kekuatan yang tidak seimbang antara auditor dengan kliennya. Klien bisa secara gampang menghentikan jasa auditor KAP tersebut apabila tidak sejalan dengan harapannya. Dilain pihak seorang auditor membutuhkan fee atas jasa audit yang telah ia lakukan. Dan seorang Klien akan dapat dengan mudahnya mengganti auditor yang menurutnya tidak sejalan dengannya. Tetapi belum tentu demikian halnya bagi seorang auditor untuk mendapatkan klien penggantinya.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibentuk kerangka konseptual seperti pada gambar dibawah ini :

seperti pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1: Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- H2: Interaksi Kompetensi auditor dan tekanan klien berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- H3: Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- H4: Interaksi Independensi auditor dan tekanan klien berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- H5: Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
- H6: Interaksi Etika Auditor dan Tekanan Klien berpengaruh Signifikan terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Riset ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Sedangkan subjek pada riset ini adalah semua KAP yang berdomisili di Kota Padang dengan jumlah auditor sebanyak 60 orang. Daftar KAP yang berada di Kota Padang, sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar KAP yang ada di Kota Padang

No.	Nama KAP	Alamat KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP Drs. Sayuti Gazali	Jln. Batang Anai No. 4, Rimbo Kaluang, Padang.	10
2.	KAP Drs. Gafar Salim & Rekan (Pusat)	Jln. Pulau Karam No. 17	12
3.	KAP Drs. Kartoyo & Rekan	Jln. Pemuda No. 51D, Olo, Padang Barat	8
4.	KAP Riza Adi Syahril & Rekan	Jln. Belakang Olo No. 48, Kp. Jao, Padang	7
5.	KAP Drs. Rinaldi Munaf	Jln. Bandung No. 25, Ulak Karang Sel, Padang	3
6.	KAP Drs. Winarsa & Co	Jln. Diponegoro No. 13, Belakang Tangsi, Padang	4

No.	Nama KAP	Alamat KAP	Jumlah Auditor
7.	KAP Drs. Murni Anwar & Rekan	Jln. Bandar Purus No. 61, Padang	6
8.	KAP Armada & Enita (Cabang)	Jln. Jhoni Anwar No. 38, Ulak Karang, Padang	8
9.	KAP Ekamasni, Bustaman & Rekan (Cabang)	Jln. Bhakti No. 61 Asrama Haji, Tabing, Padang.	1
10.	KAP Indra Suheri & Rekan (Cabang)	Jln. Veteran No. 23 B, RT 003 RW 006 Purus, Padang Barat.	1
JUMLAH			60

Sumber : Hasil Survey

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Padang. Perhitungan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Penelitian ini tidak digunakan teknik sampling karena, sampel yang diteliti adalah keseluruhan dari populasi yang ada atau disebut dengan sensus. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 responden.

Variabel penelitian yang digunakan yaitu :

1. Variabel terikat (variabel dependen), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah Kualitas Audit.
2. Variabel bebas (variabel independen), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 variabel yaitu kompetensi (X_1), independensi (X_2) dan Etika Auditor (X_3).

Riset ini menggunakan metode survey dengan teknik kuesioner, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data primer yang relevan dengan objek penelitian.

Sebelum dikatakan pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan parameter yang valid dan handal. Terdiri

dari Uji Normalitas, Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas.

Analisis statistik dalam riset ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 21. Analisis regresi untuk mengetahui adanya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan variabel X terhadap variabel Y. Rumus regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1 \cdot X_4 + b_6X_2 \cdot X_4 + b_7X_3 \cdot X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Kualitas Auditor

a: konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$:Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 : Kompetensi

X_2 : Independensi

X_3 : Etika Auditor

X_4 : Tekanan Klien

$X_1 \cdot X_4$: Kompetensi * Tekanan Klien

$X_2 \cdot X_4$: Independensi* Tekanan Klien

$X_3 \cdot X_4$: Etika Auditor*Tekanan Klien

e: kesalahan pengganggu (*standar error*) / residu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Padang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang secara langsung diberikan kepada responden.

Pada penelitian ini kuesioner disebarkan 60 kuesioner dan kuesioner yang kembali 45 kuesioner. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 15 buah. Sehingga kuesioner yang bisa diolah hanya 45 kuesioner atau 75%.

Tabel 2
Data Sampel Penelitian

Skala Likert	Skala Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan penyebaran 60 kuesioner yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan gambaran tentang profil responden dan data-data lainnya. Profil responden yang dibahas dalam penelitian ini antara lain :

Profil responden berdasarkan jabatan yang dijadikan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Profil Responden Berdasarkan Jabatan

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Partner	0	0
2.	Senior Auditor	12	26.7%
3.	Junior Auditor	17	33.7%
4.	Lainnya	16	35.6%
Total		45	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2018

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 17 orang atau 33.7% menduduki jabatan sebagai junior auditor. Responden yang menduduki jabatan senior auditor sebanyak 12 orang atau 26.7% dan sisanya adalah sebanyak 16 orang atau sekitar 35.6%.

Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Profil responden berdasarkan lama bekerja yang dijadikan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4
Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 1 tahun	3	6.7%
2.	1-3 tahun	27	60%
3.	3-5 tahun	9	20%
4.	> 5 tahun	6	13.3%
Total		45	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui data responden berdasarkan lama bekerja bahwa sebanyak 27 orang atau sebanyak 60% memiliki pengalaman kerja 1-3 tahun. Sebanyak 9 orang atau 20% memiliki pengalaman

kerja 3-5 tahun. Sebanyak 6 orang atau 13.3% memiliki pengalaman kerja >5 tahun, sedangkan pengalaman kerja <1 tahun sebanyak 3 orang atau 6.7%.

Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Profil responden berdasarkan pendidikan terakhir yang dijadikan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SMA Sederajat	0	0
2.	DIII	7	15.6%
3.	S1	33	73.3%
4.	S2	5	11.1%
5.	S3	0	0
Total		45	100%

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa responden yang banyak ditemui dalam penelitian ini adalah responden dengan pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 33 orang atau 73.3% dan responden yang paling sedikit ditemui adalah responden dengan pendidikan terakhir S2 sebanyak 5 orang atau 11.1%.

Uji Normalitas

Hasil pengolahan SPSS 21 didapat bahwa nilai Asymp. Sig> 0.05, yaitu Variabel Kompetensi (X₁) sebesar 0,572, Variabel Independensi (X₂) sebesar 0,239, Variabel Etika Auditor (X₃) sebesar 0,126 dan Variabel Kualitas Audit (Y) Sebesar 0,446. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal. Berikut ini Tabel nilai *kolmogorof smirnov* :

Tabel 6
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	X1	X2	X3	Y
N	45	45	45	45
Mean	29.7333	33.6444	47.0222	50.1556

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
	X1	X2	X3	Y	
N	45	45	45	45	
Std. Deviation	2.75846	1.47949	3.28557	3.14032	
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.154	.175	.129
	Positive	.117	.135	.175	.110
	Negative	-.099	-.154	-.087	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z	.783	1.030	1.176	.863	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.572	.239	.126	.446	

a. Test distribution is Normal.

b. b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Hasil Pengolahan data Variabel Kompetensi (X₁) mempunyai nilai VIF sebesar 1,906 dan *tolerance* 0,525 dan Variabel Independensi (X₂) mempunyai nilai VIF sebesar 1.152 dan *tolerance* 0,868 dan untuk variabel Etika Auditor (X₃) dengan nilai VIFsebesar 1,090 dengan nilai *tolerance* 0,524. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya, atau variabel independen pada penelitian ini bebas multikolinearitas.

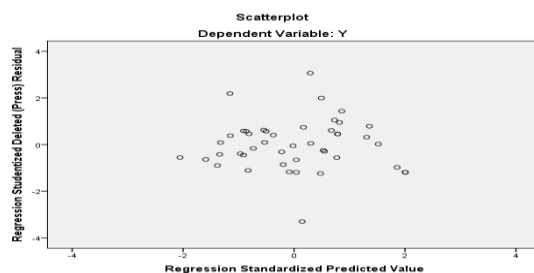
Tabel 7
Uji Multikolinearitas

collinearity statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 (constant)		
X1	.525	1,906
X2	.868	1.152
X3	.524	1.907

Sumber: data primer yang diolah, 2018.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regres Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



Gambar 2

Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 21. Analisis regresi untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan variabel X terhadap variabel Y. Rumus regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1 \cdot X_4 + b_6X_2 \cdot X_4 + b_7X_3 \cdot X_4 + e$$

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.688	7.063		2.225	.032
INDEPENDENSI	.509	.214	.240	2.375	.022
KOMPETENSI	.406	.148	.356	2.743	.009
ETIKA AUDITOR	.367	.124	.240	2.957	.005
TEKANAN KLIEN	.607	.097	.543	6.230	.000
1 INDEPENDENSI*TEKANAN KLIEN	.000	.001	.029	.407	.687
KOMPETENSI*TEKANAN KLIEN	.001	.001	.049	.823	.416
EKANAN KLIEN	.003	.003	.279	1.089	.283
ETIKA AUDITOR*TEKANAN KLIEN					
NAN KLIEN					

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber data : olahan spss 2018

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut

$$Y = 3.688 + .406K + .509I + .367E + .607T + .000KT + .001IT + .003ET + e$$

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Uji Parsial Dengan Analisis Regresi Berganda (t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.688	7.063		2.225	.032
INDEPENDENSI	.509	.214	.240	2.375	.022
KOMPETENSI	.406	.148	.356	2.743	.009
ETIKA AUDITOR	.367	.124	.240	2.957	.005
TEKANAN KLIEN	.607	.097	.543	6.230	.000
INDEPENDENSI*TEKANAN KLIEN	.000	.001	.029	.407	.687
KOMPETENSI*TEKANAN KLIEN	.001	.001	.049	.823	.416
ETIKA AUDITOR*TEKANAN KLIEN	.003	.003	.279	1.089	.283

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber Data : Olahan SPSS 2018

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Uji t variabel Kompetensi (X1), Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.743 > 1.679$) atau nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan), H_a diterima. Dapat disimpulkan Kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Auditor.
2. Uji t variabel Independensi (X2), Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.375 > 1.679$) atau nilai signifikan $0,022 < 0,05$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan), H_a diterima. Dapat disimpulkan Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Auditor
3. Uji t variabel Etika Auditor (X3), Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.957 > 1.679$) atau nilai signifikan $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan), H_a diterima. Dapat disimpulkan Etika Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Auditor
4. Uji t variabel Kompetensi*Tekanan Klien ($X1 \times X4$), Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($.823 < 1.679$ atau nilai signifikan $0.416 < 0,05$ maka H_0 diterima (koefisien regresi signifikan), H_a

ditolak. Dapat disimpulkan Kompetensi*Tekanan Klien secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Auditor.

5. Uji t variabel Independensi*Tekanan Klien ($X2 \times X4$), Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.407 < 1.679$) atau nilai signifikan $0.687 > 0,05$ maka H_0 diterima (koefisien regresi signifikan), H_a ditolak. Dapat disimpulkan Independensi*Tekanan Klien secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Auditor
6. Uji t variabel Etika Auditor*Tekanan Klien ($X3 \times X4$), Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.089 < 1.679$) atau nilai signifikan $0.283 > 0,05$ maka H_0 diterima (koefisien regresi signifikan), H_a ditolak. Dapat disimpulkan Etika Auditor*Tekanan Klien secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Auditor

Analisa Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisa koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.637	.610	1.96026

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21, 2018

Dari tabel 10 di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi linear berganda (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0.610 artinya besar pengaruh Kompetensi (X1), Independensi (X2) dan Etika Auditor (X3) terhadap Kualitas Audit sebesar 61%, sedangkan sisanya 39% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil olahan data menggunakan aplikasi SPSS, maka dapat dijelaskan pembahasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengolahan data variabel Kompetensi (X2), memiliki nilai t hitung $> t$ tabel ($2.743 > 1.679$) atau nilai signifikan $0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Yang berarti Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Auditor, jika auditor memiliki kompetensi yang baik, maka akan menghasilkan audit yang berkualitas. pada penelitian ini kompetensi seorang auditor dilihat dari pengalaman dan pengetahuan. Seorang auditor yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan pekerjaannya maka akan mempermudah auditor dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja auditor.

Selain harus memiliki kompetensi, auditor juga harus memperluas pengetahuan serta keterampilan profesionalnya, serta menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan jasa. Dalam menjalankan profesinya auditor harus profesional sesuai dengan standar profesional (Arens, 2011).

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan (2012) yang hasil penelitiannya dimana secara persial variabel Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas Auditor.

Dalam penelitian Made Darayasa dan Gede Supartha Wisadha (2016) yang berjudul tentang Etika auditor sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi dan independensi pada kualitas audit di kota Denpasar. Kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit yang berarti bahwa kualitas hasil audit akan tercapai jika

auditor yang melaksanakan audit memiliki kompetensi yang baik.

2. Pengaruh Interaksi Kompetensi dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua pada penelitian ini variabel Kompetensi*Tekanan Klien ($X_2 * X_3$), memiliki t hitung $> t$ tabel ($0.823 < 1.679$) atau nilai signifikan $0.416 > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Dapat disimpulkan Kompetensi*Tekanan Klien tidak berpengaruh terhadap Kualitas Auditor. Artinya tekanan klien tidak dapat mempengaruhi kompetensi seorang auditor, dimana dengan tingginya kompetensi seorang auditor akan tetap menghasilkan hasil audit yang berkualitas walaupun dengan adanya tekanan klien. Dalam melaksanakan pekerjaannya, Auditor memiliki keahlian dan kompetensi agar bisa mengetahui jenis serta mengumpulkan bukti audit yang sesuai dalam melaksanakan pemeriksaan. (Arens, 2011).

Dalam melakukan pekerjaannya, auditor terkadang sering mengalami dilema dan konflik kepentingan dengan pihak manajemen perusahaan. Pihak Perusahaan menginginkan kinerja yang bagus yang dilihat dari nilai labanya yang lebih tinggi agar dapat menarik para investor dan masyarakat untuk berinvestasi di perusahaannya.

Lauw (2012) menyatakan ada usaha yang dilakukan agar mempengaruhi auditor untuk melakukan perbuatan / tindakan-tindakan yang melanggar kode etik. karena pada dasarnya ada konflik-konflik yang tidak seimbang antara auditor dengan kliennya. Pihak Klien atau perusahaan sering mengganti auditor KAP seandainya auditor tersebut tidak bekerja sesuai dengan keinginan mereka. Sehingga menjadi

tekanan bagi auditor dalam melaksanakan pekerjaannya, padahal auditor juga membutuhkan fee untuk memenuhi kebutuhannya. Tetapi auditor yang bekerja dengan kompeten, independen dan profesional walaupun mendapatkan tekanan dari klien tidak akan mempengaruhi kualitas kerja mereka.

3. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga diuji t variabel Independensi (X_1), t hitung $>$ t tabel ($2.375 > 1.679$) atau nilai signifikansi $0,001 < 0,022$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan), H_a diterima. Dapat disimpulkan Independensi mempunyai berpengaruh positif terhadap Kualitas Auditor. Independensi merupakan sikap tidak memihak yang harus dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan audit. Auditor dalam melaksanakan pekerjaannya merupakan pihak yang independen (tidak memihak). Dengan dimilikinya sikap independen oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya, maka auditor dapat memberikan penilaian yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terkait dengan kondisi laporan keuangan perusahaan, sehingga jaminan atas laporan keuangan yang handal dan dapat dipercaya dapat diberikan oleh auditor.

Menurut Islahuzzaman (2012) menyatakan independensi, merupakan tidak ada pengaruh serta tidak dikendalikan oleh pihak manapun dan tidak tergantung kepada pihak lain. Auditor yang memiliki sikap independen merupakan auditor yang tidak dipengaruhi oleh berbagai macam kekuatan ataupun pengaruh baik dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan kondisi yang sebenarnya didalam melaksanakan audit atau pekerjaannya.

Penelitian ini didukung oleh terdahulu yang diteliti oleh Muhammad Kadhafi, Nadirsyah, dan Syukriy Abdullah (2014) dengan judul Pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh dengan hasil secara persial variabel Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Auditor.

Dalam penelitian William Jefferson Wiratama dan Ketut Budiarta (2015) yang hasilnya Independensi berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor KAP di Kota Denpasar. Hal ini berarti semakin independens seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya.

4. Pengaruh Interaksi Independensi dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat yang diuji t variabel Independensi*Tekanan Klien ($X_1 \times X_3$), t hitung $>$ t tabel ($.407 < 1.679$) atau nilai signifikan $0.687 < 0,05$, H_0 diterima, H_a ditolak. Dapat disimpulkan Independensi*Tekanan Klien secara persial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Auditor. Tekanan dari klien merupakan sesuatu yang sudah menjadi risiko profesi akuntan publik, maka pertimbangan professional seorang auditor yang berlandaskan moral dan keyakinan diri sangat penting dan memiliki peranan (Fauzan, 2016). Penyebab timbulnya tekanan klien yaitu pada saat terjadi konflik antara pihak klien dengan auditor. Konflik akan terjadi ketika adanya perbedaan pendapat antara manajemen dengan pihak auditor terkait dengan beberapa aspek hasil pelaksanaan pengujian laporan keuangan.

Klien akan berupaya mempengaruhi auditor untuk melakukan hal-hal atau tindakan – tindakan yang dapat melanggar standar auditing, termasuk dalam hal pemberian opini klien yang sebenarnya tidak sesuai dengan keadaan klien. Penelitian ini didukung oleh penelitian Dewa Ayu Candra (2015) menyatakan bahwa interaksi independensi dan tekanan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana jika seorang auditor memiliki independensi yang tinggi maka akan menghasilkan audit yang berkualitas walaupun adanya tekanan dari klien.

Berbeda dengan penelitian Fajar (2016) yang menyatakan bahwa Tekanan Klien berpengaruh terhadap independensi auditor, sedangkan independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga semakin baik auditor dalam menghadapi semua tekanan- tekanan klien maka akan menghasilkan audit yang berkualitas. Juga yang diteliti oleh Siti Nurmawar Indah (2010) dan Harhinto (2004) yang pada intinya menunjukkan bahwa tekanan klien merupakan ancaman terhadap independensi auditor dan dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

5. Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Secara Parsial

Secara Parsial Uji t variabel Etika Auditor (X3), nilai t hitung > t tabel ($2.957 > 1.679$) atau nilai signifikan $0.013 < 0.05$ maka H_0 ditolak ($\text{koefisien regresi signifikan}$), H_a diterima. Dapat disimpulkan Etika Auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Etika searah dengan kualitas hasil audit auditor atau dalam hal ini jika auditor mempunyai keahlian yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya maka akan berdampak terhadap kualitas hasil auditnya,

demikian sebaliknya apabila etika seorang auditor jelek maka akan menghasilkan kualitas audit yang buruk pula. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ayu Dewi Riharna Najib, Arifuddin, Asri Usman (2013) yang menyatakan bahwa Etika auditor dalam melaksanakan audit sangat mempengaruhi terhadap hasil kerjanya atau kualitas audit.

Penelitian terdahulu lainnya yang diteliti oleh Winda, Khomsiyah dan Sofie (2014) dengan judul Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit, dengan hasil penelitian bahwa semua variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.. Menurut Arfin Adrian (2013) Profesi akuntan merupakan profesi yang sangat memiliki komitmen moral yang sangat tinggi yang diatur dalam aturan khusus. Aturan ini merupakan kunci dalam melaksanakan atau mengemban profesi sebagai auditor yaitu yang biasa disebut kode etik. Dengan demikian semakin baik etika auditor dalam bekerja maka akan meningkatkan kualitas yang baik pula

6. Pengaruh Interaksi Etika Auditor dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit Secara Parsial.

Secara Parsial. Dari hasil penelitian yang dilakukan, nilai t hitung > t tabel ($1.089 < 1.679$) atau nilai signifikan $0.283 > 0.05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Yang berarti bahwa Etika Auditor* tekanan klien tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

Etika searah dengan kualitas hasil kerja auditor atau dalam hal ini keahlian yang baik berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, demikian sebaliknya apabila etika seorang auditor buruk maka kualitas hasil audit akan buruk pula. Ini sesuai

dengan penelitian terdahulu Alim, dkk (2007), Singgih dan Bawono (2010) dan Elder, dkk (2011), dapat disimpulkan pada dasarnya etika adalah aturan yang mencakup nilai – nilai serta norma yang mengatur tentang perilaku manusia dalam kehidupannya bermasyarakat, termasuk dalam lingkup sebuah profesi, tak terkecuali profesi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya.

Ditinjau dari profesi akuntan publik, auditor harus memiliki kesadaran etis yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya salah satunya memeriksa laporan keuangan. Dengan demikian opini yang akan diberikan auditor akan sesuai dengan kenyataan yang ada mengenai kondisi keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Kompetensi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Auditor, diartikan bahwa semakin luas kompetensi yang dimiliki auditor maka akan semakin menghasilkan kualitas audit yang baik.
2. Interaksi Kompetensi dan Tekanan Klien tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas hasil kerja Auditor, diartikan kompetensi seorang auditor tidak dapat dipengaruhi oleh tekanan klien, auditor yang kompetensinya baik akan tetap menghasilkan kualitas hasil audit yang lebih baik
3. Variabel Independensi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Auditor, diartikan bahwa semakin tinggi sikap independensi seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya maka kualitas audit yang di hasilkan akan semakin baik.
4. Interaksi Independensi dan Tekanan Klien tidak berpengaruh signifikan

terhadap Kualitas Auditor, diartikan independensi seorang auditor tidak dapat dipengaruhi oleh tekanan klien, auditor yang independensinya tinggi akan tetap menghasilkan audit yang berkualitas baik.

5. Variabel Etika Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Auditor, diartikan bahwa ketika auditor mematuhi kode etik dalam melaksanakan audit maka kualitas audit yang di hasilkan akan semakin baik.
6. Interaksi Etika Auditor dan Tekanan Klien tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Auditor, diartikan dengan berpedoman kepada kode etik auditor maka seorang auditor tidak dapat dipengaruhi oleh tekanan klien.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis saran yang mungkin dapat berguna bagi yang membaca terutama berguna bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk Auditor lebih meningkatkan Kompetensi dan Independensinya sehingga dapat meningkatkan Kualitas Kerja. Bahwa kita ketahui bekerja sebagai auditor tekanan dari klien sangat berat sekali maka dari itu perlu meningkatkan kualitas Auditor terutama Kompetensi, independensi dan etika auditor.
2. Penelitian mendatang sebaiknya melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode wawancara langsung untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat mengurangi adanya kelemahan terkait internal validity.
3. Peneliti juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas objek penelitian sehingga hasilnya dapat digeneralisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, Nasrullah. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anugrah, Ichsan Satya. 2017. "Pengaruh *Time Budget Persure*, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Variabel Moderasi". Jom Fekon, Vol.4 No.1
- Arens, A., Alvin dkk. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- 2012. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- 2014. *Auditing dan Jasa Assurance Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- 2014. *Auditing dan Jasa Assurance Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Darayasa, Made dan Gede Supartha. 2016. "Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pada Kualitas Audit Di Kota Denpasar". E-jurnal Akuntansi Vol.15.1 April
- Elen, Trismayarni dan Sekar Mayang Sari. 2013. "Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, dan Objektivitas Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi sebagai Variabel Moderating". Media Riset Akuntansi Vol.13 No.3
- Fachruddin, Wan, dkk. 2017. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Prosedur Audit sebagai Pemediasi". Jurnal Ilmiah. Vol.5 No.2
- Fauzan, Fadjar Arif. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit". Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hery. 2013. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi 1*. Yogyakarta. CAPS(Center Of Academic Publishing Service).
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indah, Siti Nurmawar. 2010. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit". Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Islahulzaman. 2012. *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Kadhafi, Muhammad, dkk. 2014. "Pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit". Jurnal Akuntansi Vol.3 No.1.ISSN.2302 0164.
- Messier, F., William, dkk. 2014. *Jasa Audit dan Assurance buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- 2014. *Jasa Audit dan Assurance buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Permenkeu RI Nomor 17/PMK.01/2008, dan Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2011. *Akuntan Publik dan Jasa Akuntan Publik*. Bandung: Fokusmedia.
- Putri, Devlana Ika, dkk. 2015. "Analisis Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan

- Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit". Prosiding Sentrinou Vol.001
- Singgih, Elisha Muliani dan Bawono. 2010. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit".
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- . 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Tjun, Lauw Tjun, dkk. 2012. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit". Jurnal Akuntansi vol.4 no.1 Mei
- Tunggal, Amin Widjaja. 2011. *Audit Manajemen dan Audit Keuangan Historis*. Jakarta: Harvarindo.
- Widiastuty, E., dan Febrianto. 2010. "Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai". Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis.
- Wiratama, William Jefferson dan Ketut Budiarta. 2015. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Profesional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit". E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1.ISSN:2302-8578
- Yuniatri, Rita. 2011. *Audit Firm Size, Audit Fee and Audit Quality*. Journal Of Global Management. Vol.2 No.1
- [Http://www.wartaekonomi.co.id](http://www.wartaekonomi.co.id)